

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan dan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Ruang lingkup penelitian ini adalah kompensasi eksekutif dan performa keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif karena data yang akan diolah berbentuk angka-angka. Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi data panel karena observasi yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*).

### C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel kontrol (*control variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diproksikan dengan *return on asset* dan Tobins Q sesuai dengan penelitian terdahulu (Chou dan buchdadi, 2018; Suryana dan Nuzula, 2018).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

$$Tobins\ Q = \frac{Total\ Debt + Market\ Cap}{Book\ value\ of\ asset}$$

#### 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*dependent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif adalah segala sesuatu yang diterima baik berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang sejenis yang dibayar langsung

perusahaan (Umar dan Husein, 2007). Kompensasi eksekutif dalam penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural total nominal yang diterima oleh eksekutif dalam periode setahun (Chou dan Buchdadi, 2018; Razasyah, 2017).

Data kompensasi eksekutif didapatkan melalui laporan tahunan masing masing perusahaan yang diterbitkan melalui *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun perumusan kompensasi eksekutif dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kompensasi : Ln total kompensasi eksekutif

### 3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan, untuk mengurangi bias akibat pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*) yang diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan (*ln asset*). (Chou dan Buchdadi, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln } asset$$

Selain itu, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage perusahaan*, yaitu rasio liabilitas terhadap aset perusahaan (Kagongo, 2017). Variabel ini diproksikan sebagai berikut.

$$Debt Ratio = \frac{total liabilities}{total assets}$$

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Kompensasi Eksekutif	Segala sesuatu yang diterima eksekutif berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang sejenis yang dibayar langsung perusahaan.	Kompensasi Eksekutif = Ln total kompensasi eksekutif
<i>Leverage</i>	Pembesaran resiko dan <i>return</i> melalui penggunaan hutang	$Debt Ratio = \frac{total liabilities}{total assets}$
Ukuran Perusahaan	Nilai suatu perusahaan yang dinilai dari total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset	Ukuran Perusahaan = Ln <i>asset</i>
Kinerja Perusahaan	Hasil dari serangkaian proses bisnis dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, dan diukur berdasarkan indikator tertentu seperti rasio keuangan	$ROA = \frac{Net Income}{Total Asset}$ $Tobins Q = \frac{Total Debt + Market Cap}{Book value of asset}$

Sumber: data diolah oleh peneliti

#### **D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Syahrudin dan Salim, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan sampel dari populasi memiliki aturan, yaitu sampel harus representatif terhadap populasinya (Syahrudin dan Salim, 2012). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menetapkan sampel. Metode *purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap kuat mewakili populasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Syahrudin dan Salim, 2012). Adapun standar yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.
- b. Perusahaan tidak pindah sektor, atau terkena delisting saat periode observasi (2013-2016).
- c. Perusahaan memberikan data yang lengkap terkait kompensasi eksekutif dalam laporan tahunan.

Tabel III.2 Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.	151
Perusahaan pindah sektor, atau terkena delisting saat periode	(16)
Perusahaan tidak memberikan data yang lengkap terkait kompensasi eksekutif dalam laporan tahunan	(15)
<b>Total Sampel yang Digunakan</b>	<b>120</b>
<b>Jumlah Observasi (120 Perusahaan × 4 Tahun)</b>	<b>480</b>

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, terdapat 120 perusahaan manufaktur yang memenuhi standar tersebut dengan jumlah observasi sebanyak 480 data.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berasal dari pihak lain. Sumber lain yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Laporan

tersebut peneliti dapat melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta perusahaan terkait apabila data tambahan diperlukan.

## **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan guna menunjang penelitian ini. Peneliti melakukan pengumpulan landasan teori dengan membaca, mengunduh, mengumpulkan dan mengkaji literatur terkait yang ada, baik dari jurnal, buku hingga artikel.

## **F. Metode Analisis**

### **1. Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan secara umum tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan mengenai mengenai objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sehingga mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **2. Analisis Model Regresi Data Panel**

Model regresi merupakan suatu cara formal untuk mengekspresikan dua unsur penting suatu hubungan statistik (Basuki, 2017). Dua unsur penting yang dimaksud adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Ketika menganalisis pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), metode yang digunakan ketika melakukan penelitian adalah data panel. Gujarati (2013) menjelaskan data panel merupakan

campuran data antara data *cross section* dengan data *time series*.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan regresi beberapa kali untuk membandingkan hasil antara pengaruh kompensasi terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol dan tanpa variabel kontrol. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. PERFit = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + e_{it}$$

$$2. PERFit = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e_{it}$$

$$3. PERFit = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it}$$

$$4. PERFit = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PERF = Kinerja Perusahaan (*Return On Assets & Tobins Q*)

X1 = Kompensasi Eksekutif (*Ln compensation*)

X2 = Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*)

X3 = *Leverage* Perusahaan (*Debt to Asset Ratio*)

e = Data residual

### 3. Penentuan Model Data Panel

Gujarati (2013) menjelaskan ada tiga model pada data panel, yaitu:

#### a. *Ordinary Least Square (OLS)*

Model ini merupakan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa

memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

#### ***b. Fixed Effect***

Model ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan mempunyai *intercept* yang berbeda, namun mempunyai *slope* regresi yang sama. Untuk mengatasi perbedaan *intercept* tersebut, maka digunakan variabel *dummy* sehingga model ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

#### ***c. Random Effect***

Model ini sama seperti *fixed effect*, dimana setiap individu memiliki *intercept* yang berbeda. Namun pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasi dengan *error* masing masing individu. Model ini juga disebut sebagai *error component model* (ECM)

### **4. Penentuan Metode Data Panel**

Untuk menentukan model mana yang digunakan, maka perlu dilakukan beberapa test, yaitu :

#### ***a. Uji Chow***

*Uji Chow* dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini *common effect* atau *fixed effect*. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H<sub>0</sub>: Model terbaik untuk penelitian ini adalah *Common effect*

$H_1$ : Model terbaik untuk penelitian ini adalah *Fixed effect*

Untuk menentukan hipotesis, yang menjadi dasar pertimbangan adalah nilai *p-value* pada *chi-square*. Jika nilai *p-value*  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipakai adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai *p-value*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang sesuai untuk digunakan dalam regresi data panel ialah *common effect*.

#### **b. Uji Hausman**

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai digunakan *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

$H_0$  : Model terbaik untuk penelitian ini adalah *random effect*

$H_1$  : Model terbaik untuk penelitian ini adalah *fixed effect*

Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Jika nilai *p-value*  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipakai adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai *p-value*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang sesuai untuk digunakan dalam regresi data panel ialah *random effect*.

#### **c. Uji Lagrange Multiplier**

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai digunakan *common effect* atau *random effect*.

Hipotesis dalam uji ini adalah:

$H_0$  : Model terbaik untuk penelitian ini adalah *common effect*

$H_1$  : Model terbaik untuk penelitian ini adalah *random effect*

Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Jika nilai *p-value*  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipakai adalah *random effect*. Sedangkan apabila nilai *p-value*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang sesuai untuk digunakan dalam regresi data panel ialah *common effect*.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Namun, peneliti menggunakan data panel sehingga hanya dilakukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan uji multikolinearitas penting digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variable independen. Menurut Gujarati (2013), kelebihan penggunaan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolineariti yang lebih rendah diantara variabel, memiliki banyak derajat bebas (degree of freedom), dan lebih efisien.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka signifikansi variable maupun

besaran koefisien variable dan konstanta menjadi tidak valid (Basuki, 2017). Selain itu, multikolinearitas yang sempurna dapat menyebabkan koefisien regresi variabel x menjadi tidak pasti dan memiliki standar eror yang tinggi. (Gujarati, 2013)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, perhatikan nilai  $R^2$ , Nilai F dan nilai t-statistik. Apabila ketiga nilai tersebut terlalu tinggi, terutama  $R^2$  (lebih dari 0.8), maka dapat diindikasikan bahwa antar variabel mengalami multikolinearitas.

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial maupun simultan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui ialah variabel kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan secara parsial menggunakan uji t. Menurut Basuki (2017) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan standar sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menandakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menandakan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

#### 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Basuki (2017) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Semakin nilai mendekati angka 1 menandakan variabel bebas mampu menjelaskan data-data yang diperlukan untuk memperdiksi variabel terikat. Sebaliknya jika nilai mendekati angka 0 maka variabel bebas tidak mampu menjelaskan data-data yang diperlukan untuk memprediksi nilai variabel terikat.

Salah satu persoalan besar penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  dengan demikian adalah nilai  $R^2$  selalu naik ketika menambah variabel independen X dalam model walaupun penambahan variabel independen X belum tentu mempunyai justifikasi atau pembenaran dari teori ekonomi ataupun logika ekonomi. Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain agar nilai  $R^2$  tidak merupakan fungsi dari variabel independen. Sebagai Alternatif digunakan  $R^2$  yang disesuaikan (*adjusted*  $R^2$ ). (Basuki, 2017)